

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan suatu negara dengan luas perairan yang lebih besar dibandingkan daratan, sehingga Indonesia disebut sebagai negara maritim. Dengan luasnya wilayah perairan, Indonesia memiliki potensi sumber daya perikanan yang besar (Siregar *et al.*, 2022). Mengingat letak geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dengan ketersediaan sumber daya perikanan tangkap yang sangat besar, industri perikanan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan standar hidup para nelayan (Samsiyah, 2019).

Meskipun memiliki potensi yang melimpah, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga produktivitas mereka pun tidak meningkat. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapannya. Jika hasil tangkapan baik, maka produktivitas mereka juga baik, demikian pula sebaliknya (Nurhasanah, 2019). Meningkatkan kesejahteraan penduduk dapat terwujud jika produktivitas penduduk meningkat cukup untuk mampu memenuhi kebutuhan hidup dasar (Trimati, 2018).

Nelayan merupakan individu yang secara aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan maupun biota laut lainnya, di mana produktivitas kerja mereka sangat ditentukan oleh jumlah hasil tangkapan. Semakin besar hasil tangkapan yang diperoleh, semakin besar pula produktivitas yang diterima, yang sebagian besar akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga (Fahri, 2022).

Potensi perikanan yang melimpah berperan penting dalam menopang kehidupan masyarakat pesisir, khususnya di wilayah-wilayah yang menjadikan hasil laut sebagai penghidupan utama.

Kabupaten Lingga, sebagai bagian dari Provinsi Kepulauan Riau, dikenal sebagai salah satu sentra perikanan tangkap yang kontribusinya sangat besar dalam menunjang sektor perikanan daerah. Namun, data menunjukkan bahwa volume produksi perikanan tangkap di Kabupaten Lingga dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi, bahkan cenderung menurun. Kondisi ini perlu mendapat perhatian, karena menurunnya volume produksi dapat menjadi indikator penurunan produktivitas kerja nelayan, seperti terlihat dalam data berikut.

**Tabel 1.1 Volume Produksi Perikanan Kabupaten Lingga
Tahun 2019-2024**

Tahun	Volume (ton)	Nilai (Rp)
2019	44.137,70	1.152.294
2020	34.264,59	1.569.657
2021	35.966,33	1.467.560
2022	34.442,32	1.897.968
2023	32.240,30	1.258.336
2024	31.855,12	1.215.770

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, (2026)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat jelas adanya penurunan pada volume produksi perikanan tangkap di Kabupaten Lingga dalam periode 2019 hingga 2024 sebesar 27,82%. Volume produksi yang pada tahun 2019 mencapai tingkat tertinggi, mengalami penurunan signifikan di tahun-tahun berikutnya. Penurunan

ini berlanjut hingga mencapai titik terendah di tahun 2024. Penurunan volume dan nilai produksi yang stabil ini mengindikasikan adanya tekanan serius terhadap hasil tangkapan, yang secara langsung menyoroti permasalahan rendahnya produktivitas nelayan di wilayah tersebut, sebab produktivitas diukur dari jumlah hasil tangkapan yang diperoleh nelayan.

Tabel 1.2 Profil Demografi Desa Pantai Harapan Tahun 2025

Kategori Profil	Karakteristik / Kelompok	Jumlah (orang)
Jenis Kelamin	Laki-laki	282
	Perempuan	246
Pendidikan Terakhir	Tidak/Belum Sekolah	251
	Tamat SD / Sederajat	114
	SLTA / Sederajat	58
	SLTP / Sederajat	47
	Belum Tamat SD / Sederajat	39
	Diploma IV / Strata I	17
	Diploma I / II	2
Pekerjaan	Mengurus Rumah Tangga	151
	Belum/Tidak Bekerja	134
	Pelajar/Mahasiswa	88
	Nelayan / Perikanan	41
	Buruh Harian Lepas	40
	Wiraswasta	28
	Sektor Lainnya (PNS, Guru, Honorer, dll)	46

Sumber: Data Kependudukan Desa Pantai Harapan, (2025)

Berdasarkan tabel 1.2 Profil Demografi Desa Pantai Harapan Tahun 2025, menunjukkan total penduduk sebanyak 528 orang dan didominasi laki-laki sebanyak 282 orang dengan porsi utama pekerjaan aktif penduduk di sektor

perikanan/nelayan sebanyak 41 orang. Struktur demografi kependudukan ini mengonfirmasi bahwa Desa Pantai Harapan memiliki karakteristik sosiologis sebagai desa nelayan tangkap yang sangat bergantung pada hasil laut. Meskipun aktivitas nelayan menjadi pilar penghidupan yang paling krusial di Desa Pantai Harapan, para nelayan lokal saat ini dihadapkan pada isu penurunan produktivitas hasil tangkapan. Permasalahan ini sangat dipengaruhi oleh keterbatasan adopsi teknologi modern, perubahan jarak tempuh daerah penangkapan ikan, serta bervariasinya pengalaman melaut yang dimiliki oleh para nelayan.

Pemanfaatan sumber daya laut kini didukung dengan berbagai teknologi yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan nelayan (Yuliandasari & Rahayu, 2023). Telah terbukti bahwa teknologi dapat meningkatkan hasil produksi di industri perikanan. Teknologi meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi produksi. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas kerja nelayan sangat dipengaruhi oleh keberadaan dan pemanfaatan teknologi (Mappigau & Ferlis, 2020). Menurut (Arifin & Syaifullah, 2020), teknologi penangkapan ikan terbagi menjadi dua, yakni tradisional dan modern. Dalam perkembangannya, perbedaan antara alat modern dan tradisional inilah yang menciptakan kesenjangan efisiensi dalam kegiatan penangkapan ikan.

Sebagian besar nelayan Desa Pantai Harapan masih mengandalkan teknologi penangkapan ikan tradisional sebagai bagian dari praktik kerja yang telah berlangsung secara turun-temurun. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya mendukung peningkatan efisiensi dan efektivitas

kegiatan penangkapan ikan. Di sisi lain, tingkat adopsi teknologi penangkapan ikan yang lebih modern masih relatif terbatas, sehingga potensi teknologi sebagai sarana peningkatan produktivitas kerja belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Penerapan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju memerlukan kemampuan adaptasi, peningkatan kompetensi, serta kesiapan nelayan dalam menguasai metode dan pengoperasian alat, agar teknologi dapat berfungsi secara efektif dalam meningkatkan produktivitas kerja nelayan.

Selain teknologi penangkapan ikan, produktivitas nelayan sangat dipengaruhi oleh jarak tempuh melaut. Dibandingkan dengan memancing di dekat pantai, jarak yang lebih jauh menawarkan peluang untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih besar, yang berpotensi meningkatkan pendapatan nelayan. (Lisda, 2017). Jarak yang jauh membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai daerah penangkapan ikan. Namun, jika nelayan menempuh jarak jauh untuk melakukan kegiatan produksi, kemungkinan menangkap lebih banyak ikan meningkat, sehingga meningkatkan produktivitas (Ruswanty *et al.*, 2019). Peningkatan jarak tempuh melaut ini secara langsung menambah beban kerja fisik, karena nelayan harus menghabiskan waktu lebih lama untuk mencapai lokasi penangkapan. Risiko cuaca ekstrem yang sulit diprediksi juga menambah tantangan dalam menjaga kelangsungan mata pencaharian nelayan (Afifah *et al.*, 2024).

Di Desa Pantai Harapan, terjadi pergeseran sumber daya ikan yang mendorong nelayan harus menempuh jarak yang lebih jauh untuk tiba di lokasi penangkapan ikan. Berdasarkan wawancara awal, saat ini nelayan Desa Pantai

Harapan memerlukan 1 hingga 2 jam untuk mencapai lokasi penangkapan ikan, yang sebelumnya dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 1 jam. Peningkatan durasi perjalanan yang signifikan ini secara langsung menambah beban kerja harian nelayan, sehingga memicu tekanan fisik dan manajemen waktu akibat banyaknya energi yang terbuang selama pelayaran. Namun, nelayan tetap memilih jalur ini karena kawasan penangkapan baru menawarkan potensi hasil tangkapan yang jauh lebih besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan untuk menempuh jarak melaut yang lebih jauh merupakan strategi nelayan dalam menjaga dan meningkatkan produktivitas kerja, meskipun harus dihadapkan pada peningkatan beban kerja dan tuntutan efisiensi yang lebih tinggi.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja nelayan adalah pengalaman, karena berkaitan langsung dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran bertahun-tahun. Pengalaman sering disebut sebagai guru terbaik, karena melalui pengalaman seseorang dapat memahami dan mengoptimalkan langkah kerja berdasarkan situasi yang pernah dialami (Konoralma *et al.*, 2020). Bagi nelayan, pengalaman menjadi modal penting dalam mengenali kondisi laut, memanfaatkan insting dalam menentukan lokasi penangkapan, serta memahami pemeliharaan armada dan alat tangkap (Sari & Rauf, 2020). Semakin lama pengalaman kerja seorang nelayan, semakin terampil mereka dalam mengelola aktivitas penangkapan sehingga peluang memperoleh hasil tangkapan dan produktivitas kerja yang lebih tinggi juga meningkat.

Data kependudukan nelayan di Desa Pantai Harapan tahun 2025, menunjukkan rata-rata usia nelayan adalah 50 tahun dengan rentang usia yang luas (23–84 tahun), yang mencerminkan variasi pengalaman kerja yang cukup signifikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa nelayan yang telah lama berpengalaman umumnya memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola kondisi laut, termasuk kemampuan membaca musim Timur, musim Barat, serta periode pancaroba yang sering ditandai dengan cuaca ekstrem. Pada musim-musim tersebut, nelayan berpengalaman mampu menyesuaikan strategi melaut, mempersiapkan peralatan yang sesuai, serta menentukan waktu keberangkatan yang aman dan efektif. Sebaliknya, nelayan baru (junior) cenderung masih terbatas dalam memahami perubahan cuaca maupun dinamika musim ikan sehingga membutuhkan waktu adaptasi lebih panjang dan sering bergantung pada arahan nelayan senior. Perbedaan kemampuan ini menunjukkan bahwa pengalaman menjadi faktor penting dalam strategi pengambilan keputusan saat melaut dan kemampuan dalam mengoperasikan alat tangkap yang digunakan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknologi penangkapan ikan, jarak tempuh melaut, dan pengalaman merupakan faktor penting yang memengaruhi produktivitas kerja nelayan. Penelitian oleh Yadnya *et al.*, (2024) berjudul *Determinants of Productivity and Welfare of Fishermen in Melaya District, Jembrana Regency*, menyatakan bahwa teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas nelayan. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa produktivitas nelayan memberikan kontribusi langsung dalam peningkatan kesejahteraan nelayan. Sejalan dengan hasil tersebut,

penelitian Lamsah *et al.*, (2024) mengenai produktivitas nelayan pengguna gillnet di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pemangkat, menemukan bahwa jarak tempuh melaut berpengaruh signifikan terhadap hasil tangkapan.

Perbedaan utama penelitian ini dibandingkan dengan studi terdahulu terletak pada fokus variabel dan lokasi penelitian. Meskipun berbagai studi sebelumnya telah mengeksplorasi pengaruh teknologi, jarak tempuh melaut, dan pengalaman terhadap produktivitas kerja nelayan, belum ada penelitian yang mengkaji pengaruh teknologi penangkapan ikan, jarak tempuh melaut, dan pengalaman terhadap produktivitas kerja nelayan dalam satu model penelitian pada lokasi penelitian yang sama. Penelitian ini menghadirkan variabel yang lebih relevan dengan kondisi nelayan di Desa Pantai Harapan, di mana rendahnya adopsi teknologi modern, meningkatnya jarak tempuh melaut, serta variasi pengalaman kerja nelayan menjadi faktor dominan yang mempengaruhi produktivitas kerja mereka. Faktor-faktor ini pada dasarnya berakar pada aspek pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di kalangan nelayan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, diperkirakan terdapat permasalahan dalam produktivitas kerja nelayan, yang dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi, jarak tempuh melaut, dan tingkat pengalaman kerja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Teknologi Penangkapan Ikan, Jarak Tempuh Melaut dan Pengalaman terhadap Produktivitas Kerja Nelayan Desa Pantai Harapan, Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi penangkapan ikan oleh nelayan di Desa Pantai Harapan masih beragam, mulai dari tradisional hingga modern, Rendahnya adopsi teknologi modern menunjukkan adanya tantangan dalam kapabilitas adaptasi, pengembangan kompetensi, dan kebutuhan pelatihan SDM nelayan untuk meningkatkan hasil tangkapan.
2. Terjadinya pergeseran geografis yang memaksa nelayan menempuh jarak melaut lebih jauh, sehingga diperlukan strategi optimalisasi waktu perjalanan dan durasi trip di laut agar beban kerja fisik yang meningkat tetap dapat menghasilkan hasil tangkapan yang maksimal.
3. Pengalaman kerja nelayan yang beragam menyebabkan perbedaan kemampuan dalam memahami kondisi laut dan musim ikan, sehingga memengaruhi efektivitas strategi dalam melaut.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat terdapat perumusan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh teknologi penangkapan ikan terhadap produktivitas kerja nelayan Desa Pantai Harapan?

2. Apakah terdapat pengaruh jarak tempuh melaut terhadap produktivitas kerja nelayan Desa Pantai Harapan?
3. Apakah terdapat pengaruh pengalaman terhadap produktivitas kerja nelayan Desa Pantai Harapan?

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki ruang lingkup penelitian dengan melibatkan seluruh nelayan yang ada di Desa Pantai Harapan. Kemudian penulis membatasi variabel yang akan diteliti yaitu variabel teknologi penangkapan ikan, jarak tempuh melaut dan pengalaman terhadap produktivitas kerja nelayan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh teknologi penangkapan ikan terhadap produktivitas kerja nelayan di Desa Pantai Harapan.
2. Untuk mengetahui pengaruh jarak tempuh melaut terhadap produktivitas kerja nelayan di Desa Pantai Harapan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap produktivitas kerja nelayan di Desa Pantai Harapan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pemberdayaan nelayan, seperti pelatihan pemanfaatan teknologi penangkapan ikan, pengembangan akses terhadap peralatan modern, hingga penyediaan dukungan berupa subsidi sarana produksi dan pengolahan hasil laut.

2. Bagi Masyarakat Nelayan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja melalui pemanfaatan teknologi yang lebih tepat, penguatan keterampilan, serta strategi pengelolaan melaut yang lebih efisien.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau landasan dalam melakukan penelitian lanjutan yang relevan, baik dengan memperluas variabel penelitian, memperdalam produktivitas analisis kerja, maupun menilai wilayah pesisir lainnya dengan karakteristik yang berbeda.

1.7 Sistematika Penelitian

Tujuan dari sistematika skripsi ini adalah untuk memberikan pembaca cara yang terorganisir dan metodis untuk memahami penelitian ini. Masing-masing dari lima bab yang membentuk skripsi ini dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil yang secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup teori-teori ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, tinjauan studi-studi sebelumnya, kerangka konseptual, pengembangan hipotesis, dan hipotesis penelitian yang menjelaskan apa yang akan diselidiki dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini mencakup tujuan dan cakupan studi, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, teknik penentuan populasi sampel, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mencakup objek penelitian, distribusi responden, demografi responden, variabel penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari penelitian ini.

